

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN SIANTAN KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

3.1 Profil Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas

3.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebuah wilayah Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Ibu kotanya adalah Tarempa Kecamatan Siantan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Anambas di Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Natuna. Kabupaten Kepulauan Anambas secara administratif memiliki 10 (sepuluh) kecamatan yaitu Kecamatan Siantan, Kecamatan Palmatak, Kecamatan Siantan Timur, Kecamatan Siantan Selatan, Kecamatan Jemaja Timur, Kecamatan Jemaja, Kecamatan Siantan Tengah, Kecamatan Siantan Utara, Kecamatan Jemaja Barat dan Kecamatan Kute Siantan. Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki luas lebih kurang 518,78 km². Kecamatan terluas adalah Kecamatan Jemaja timur yang memiliki luas lebih kurang 148,4 km² atau 28,61% dari luas kabupaten. Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Siantan Tengah yang memiliki luas lebih kurang 18,78 km² atau hanya 3,62% dari luas kabupaten. Kabupaten Kepulauan Anambas mempunyai batas-batas wilayah : (<https://anambaskab.go.id>)

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Natuna
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kepulauan Tembelan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Cina Selatan

Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki 255 pulau yang tersebar di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas. Sebaran pulau paling banyak berada di Kecamatan Jemaja Timur yang memiliki 73 pulau atau sebesar 28,63% dari jumlah pulau yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas. Sebaran pulau sedikit berada di Kecamatan Siantan Timur dan

Siantan Utara yang masing-masing hanya punya 1 pulau atau sebesar 0,39% dari jumlah pulau. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Anambas jumlah penduduk pada tahun 2023 adalah 50.140 orang, yang terdiri dari 25.707 orang berjenis kelamin laki-laki dan 24.433 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Siantan sebanyak 13.524 orang atau sebesar 26,97% dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Jemaja barat sebanyak 1.172 orang atau sebesar 2,34% dari jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Anambas. (<https://anambaskab.go.id>)

Kabupaten Kepulauan Anambas secara geografis terdiri atas rangkaian pulau besar maupun kecil yang tersebar di seluruh wilayahnya. Secara administratif, sebagian pulau tersebut memiliki batas langsung dengan perairan negara lain atau lautan internasional. Dengan jumlah mencapai 239 pulau, pengelolaan wilayah ini memerlukan perhatian khusus, terutama terkait otoritas dan penegasan batas daerah. Menurut data Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas, luas daratan wilayah ini sekitar 627,03 km² (<https://anambaskab.bps.go.id>).

3.1.2 Kondisi Iklim

Rata – rata tekanan udara minimum selama 2024 adalah 1.008,30 mbar dan maksimum 1.012,00 mbar. Sementara itu rata-rata kelembaban udara minimum sebesar 76,00 persen dan kelembaban maksimum sebesar 86,00 persen. Jumlah curah hujan tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu 412,80 mm. Sedangkan jumlah hari hujan terbanyak yaitu selama 27 hari terjadi di bulan Januari. Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki lautan lepas yang luas. Hal tersebut menyebabkan fenomena arah angin sangat berpotensi mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tercatat rata-rata kecepatan angin berkisar antara 2,3 sampai 4,8 knot. Hal ini sangat mempengaruhi kelancaran transportasi terutama laut dan udara. Selanjutnya, penyinaran matahari terendah tercatat sebesar 63,7 jam pada bulan Januari

dan tertinggi sebesar 193,7 jam pada bulan Maret 2024. Kondisi ini juga cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat di kabupaten ini yang sebagian besar adalah petani dan nelayan. (<https://anambaskab.go.id>)

3.1.3 Sumber Daya Manusia

Penduduk Kabupaten Kepulauan Anambas berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2025 sebanyak 50.296 jiwa. Penduduk Kepulauan Anambas mengalami pertumbuhan sebesar 1,38 persen (2020-2025). Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2025 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 107. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2025 mencapai 80,31 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 sampai 5 orang. Tingkat kepadatan penduduk di sepuluh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Anambas menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Kecamatan Siantan memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu sekitar 282,19 jiwa per km², sedangkan kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Jemaja Timur dengan angka sekitar 19,14 jiwa per km² (<https://anambaskab.go.id>).

Adapun jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 - 4 Tahun	2.310	2.210	4.520
2	5-9 Tahun	2.290	2.220	4.510
3	10-14 Tahun	2.130	2.150	4.280
4	15-19 Tahun	2.150	2.110	4.260
5	20-24 Tahun	2.170	2.120	4.290
6	25-29 Tahun	1.930	1.870	3.800
7	30-34 Tahun	1.920	1.870	3.790
8	35-39 Tahun	2.040	1.900	3.940
9	40-44 Tahun	1.840	1.590	3.430
10	45-49 Tahun	1.750	1.460	3.210

11	50-54 Tahun	1.570	1.300	2.870
12	55-59 Tahun	1.190	1.020	2.210
13	60-64 Tahun	980	870	1.850
14	65-69 Tahun	690	590	1.280
15	70-75 Tahun	440	350	790
16	75+	360	390	750
Jumlah Jiwa		25.760	24.020	49.780

Sumber: KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS DALAM ANGKA 2025

3.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Anambas. Sejak terbentuknya Kabupaten Kepulauan Anambas, pendidikan di daerah ini sudah digratiskan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Pada tahun 2022 di Kepulauan Anambas, APS untuk penduduk usia 7-12 tahun sebesar 99,39 persen, penduduk usia 13-15 tahun sebesar 97,69, dan usia 16-18 tahun sebesar 88,25. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, APS pada jenjang umur 7-12 tahun mengalami peningkatan, sedangkan APS pada jenjang umur 13-15 tahun dan umur 16-18 tahun mengalami penurunan. Semakin tinggi APS mengindikasikan sudah terpenuhinya kebutuhan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas, yang ditandai dengan semakin banyaknya usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. (Limbong,2023)

Semakin maju tingkat pendidikan penduduk suatu bangsa, maka akan memberi pengaruh positif terhadap kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, melalui suatu sistem pendidikan yang terpadu dan menjangkau seluruh masyarakat baik di kota maupun di desa, maka diharapkan kualitas penduduk di Kabupaten Kepulauan Anambas

lebih meningkat. Sarana Pendidikan yang dimiliki oleh Kabupaten Kepulauan Anambas antara lain 24 Taman Kanak-Kanak, 56 Sekolah Setingkat SD, 24 Sekolah Setingkat SMP, dan 11 Sekolah Setingkat SMA. (Limbong, 2025)

3.2 Profil Keluarga yang Melakukan Pengangkatan Anak

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang berada di Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam guna melengkapi serta memperkuat pembahasan dalam penelitian ini. Informan yang diwawancarai memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, dan pekerjaan. Dengan melibatkan beberapa informan ini, penulis berharap dapat menggali berbagai perspektif dan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang sedang penulis teliti. Hal ini tentunya akan memberikan kontribusi penting bagi validitas dan kedalaman analisis dalam penelitian ini. Berikut ini dideskripsikan beberapa profil keluarga yang melakukan pengangkatan anak :

1. Pasangan E dan Y

Pada tahun 1994 Bapak E menikah dengan Ibu Y. Bapak E lulusan SD, sementara Ibu Y lulusan SMA. Bapak E bekerja sebagai wiraswasta dan Ibu Y adalah seorang Ibu Rumah Tangga yang di iringi dengan membantu Bapak E. Selama 9 tahun menikah pasangan ini tidak memiliki keturunan, sehingga pada tahun 2003 pasangansuami istri ini memutuskan untuk melakukan pengangkatan anak. Anak yang diangkat oleh pasangan suami istri ini adalah seorang anak perempuan yang lahir di Rumah Bersalin di Kota Tanjung Pinang pada tahun 2003, dan sekarang anak tersebut berusia 21 tahun. Bapak E dan Ibu Y melakukan pengangkatan anak hanya dari pihak keluarga kandung dan keluarga bapak E serta saksi 2 orang dan bidan Rumah Bersalin tersebut. (Yati, 2025)

2. Pasangan Z dan Y

Pada tahun 1984 Bapak Z dan Ibu Y menikah. Bapak dan Ibu Y bekerja sebagai pedagang. Selama 10 tahun menikah pasangan suami istri ini tidak memiliki keturunan, dan memutuskan untuk mengangkat seorang anak perempuan pada tahun 1994 di Tarempa. Anak perempuan tersebut diangkat sejak bayi oleh pasangan suami istri ini dan sekarang sudah menginjak 28 tahun. Bapak Z dan Ibu Y melakukan pengangkatan anak hanya dari pihak keluarga kandung anak tersebut dan keluarga Bapak Z beserta 2 orang saksi. (Zikra,2025)

3. Pasangan Y dan S

Bapak Y dan Ibu S menikah pada tahun 2006. Bapak Y adalah seorang ASN dan Ibu S adalah seorang PNS yang mengajar di sebuah Sekolah Dasar (SD). Selama 3 tahun menikah pasangan suami istri ini tidak memiliki anak, dan pada tahun 2009 pasangan ini memutuskan untuk mengangkat seorang anak perempuan dari saudara jauh mereka di Kota Jakarta. Anak tersebut diangkat sejak bayi dan dibawa untuk tinggal bersama dengan Bapak Y dan Ibu S ke Anambas. Anak perempuan tersebut kini sudah berusia 16 tahun. Bapak Y dan Ibu S melakukan pengangkatan anak di Jakarta yang di saksikan hanya dari pihak keluarga kandung dan pasangan ini serta bapak dan 2 orang adik laki-laki ibu S. (Yanto,2025)

4. Pasangan A dan S

Bapak A dan Ibu S menikah pada tahun 2008. Bapak A dan Ibu S bekerja sebagai pedagang. Selama 2 tahun pernikahan Bapak A dan Ibu S memiliki seorang anak perempuan kandung. Pada tahun 2023 Bapak A dan Ibu S memutuskan untuk mengangkat seorang anak laki-laki yang merupakan anak dari saudara Ibu S, hal ini dikarenakan saudara Ibu S tidak mampu membiayai kehidupan anak tersebut. Bapak A dan Ibu S akhirnya memutuskan untuk membantu dan mengangkat anak tersebut. Pengangkatan anak ini dilakukan hanya dari pihak saudara Ibu S dan Pasangan suami istri ini. (Sulastri,2025)

5. Pasangan A dan Y

Bapak A dan Ibu Y adalah sepasang suami istri yang menikah pada tahun 1993. Bapak A dan Ibu Y bekerja sebagai pedagang. Selama 15 tahun menikah pasangan suami istri ini tidak memiliki keturunan. Pada tahun 2009 Bapak A dan Ibu Y memutuskan untuk mengangkat seorang anak perempuan dari suku cina pedalaman di Tarempa. Anak ini diangkat sejak bayi oleh pasangan suami istri ini dan sekarang sudah berusia 16 tahun. Pengangkatan anak yang dilakukan Bapak A dan Ibu Y hanya melibatkan kedua orang tua kandung anak tersebut dan pasangan suami istri ini saja. (Ahmad, 2025)

